

Revitalisasi Inklusif Jalan Panggung Surabaya dengan Pendekatan *Urban Heritage Street*

Ainin Bashiroh^{1*}, Ade Fitriyanti Ulul Azmi², Diah Sarasanty³

^{1,3} Universitas Islam Majapahit, Indonesia

² Universitas Islam Malang, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Jabon No.KM.0,7, Tambak Rejo, Gayaman, Kec. Mojoanyar, Kab. Mojokerto

Korespondensi penulis: Aininbashirah@gmail.com*

Abstract. *The revitalization of urban heritage areas in Indonesia, exemplified by Panggung Street in Surabaya, faces multifaceted challenges encompassing the preservation of historical character, socio-economic enhancement, and the creation of inclusive public spaces. Current revitalization efforts often misalign with the area's authentic features such as inappropriate facade treatments while neglecting accessibility for vulnerable groups and failing to foster effective collaboration among stakeholders. This study employs a descriptive qualitative case study approach, synthesizing field observations, in-depth interviews with local actors, comprehensive literature reviews, and precedent analyses of Braga Street in Bandung and heritage zones in Malacca. Data were analyzed using SWOT and root cause analysis to identify systemic barriers and leverage opportunities, while comparative-historical interpretation contextualized Surabaya's urban identity. Triangulation ensured methodological rigor and validity. The research culminates in a holistic revitalization framework emphasizing three key strategies: restoration of authentic architectural features, including original colors and ornamentation, enhancement of inclusive infrastructure, such as accessible pedestrian pathways and universal signage and active community participation through workshops and cultural initiatives like the Kya-Kya night market. This integrated approach not only preserves the area's historical integrity but also fosters social cohesion, economic vitality, and collective pride. The study demonstrates that combining heritage conservation with inclusive design principles can transform urban spaces into dynamic, accessible, and sustainable environments. The findings offer valuable insights for other Southeast Asian cities facing similar heritage revitalization challenges.*

Keywords: *Cultural Preservation, Inclusive Design, Panggung Street, Revitalization, Urban Heritage.*

Abstrak. Revitalisasi kawasan bersejarah di Indonesia, seperti Jalan Panggung Surabaya menghadapi tantangan dalam menjaga keaslian historisnya, meningkatkan kondisi sosial ekonomi, dan menciptakan ruang publik yang inklusif. Revitalisasi saat ini seringkali tidak selaras dengan karakter asli kawasan yang ditandai dengan penanganan fasad yang tidak tepat, kurangnya aksesibilitas bagi kelompok rentan, serta lemahnya kolaborasi antar pemangku kepentingan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, kajian literatur, dan analisis preseden Jalan Braga, Bandung dan Kawasan Bersejarah Malaka. Analisis data dilakukan dengan metode SWOT dan *root cause analysis*, serta interpretasi historis-komparatif untuk memahami konteks identitas Kota Surabaya. Validitas hasil dijaga melalui triangulasi metode dan sumber. Studi ini menghasilkan kerangka revitalisasi holistik yang meliputi tiga strategi utama: restorasi elemen arsitektur autentik, pengembangan infrastruktur inklusif seperti jalur pedestrian aksesibel dan signage universal, serta peningkatan partisipasi masyarakat melalui lokakarya dan kegiatan budaya seperti Kya-Kya. Pendekatan ini tidak hanya melestarikan nilai historis, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan ekonomi lokal. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi kota-kota di Asia Tenggara dalam menghadapi tantangan serupa dalam revitalisasi kawasan bersejarah.

Kata kunci: Desain Inklusif, Jalan Panggung, Pelestarian Budaya, Revitalisasi, Urban Heritage.

1. LATAR BELAKANG

Saat ini revitalisasi kawasan urban heritage, khususnya Jalan Panggung di Surabaya menunjukkan perkembangan penting dalam pendekatan dan implementasi. Studi-studi terkini menyoroti bahwa revitalisasi kawasan bersejarah tidak hanya soal perbaikan fisik bangunan, tetapi juga harus mengakomodasi aspek sosial budaya dan partisipasi masyarakat agar hasilnya

inklusif dan berkelanjutan (Mahindra & Megawati, 2022). Isu utama yang muncul adalah adanya penurunan karakteristik visual kawasan Jalan Panggung yang diakibatkan oleh ketidaksesuaian visualisasi fasad bangunan akibat adanya revitalisasi yang kurang berdampak (Ramadhanti et al., 2022).

Permasalahan lain yang kerap ditemukan adalah kurang optimalnya koordinasi antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lain dalam proses revitalisasi yang menyebabkan ketidaksepahaman dan konflik kepentingan terkait fungsi ruang dan urban heritage (Mahindra & Megawati, 2022). Selain itu, tekanan dari pengembang dan kebutuhan ekonomi juga menimbulkan tantangan dalam menjaga integritas kawasan heritage di tengah upaya pengembangan kawasan yang lebih modern dan komersial (Fitrianto, 2024).

Isu inklusivitas dalam kawasan heritage di Indonesia termasuk di Surabaya, menjadi perhatian penting dalam upaya revitalisasi yang berkelanjutan. Banyak kawasan heritage masih menghadapi tantangan dalam menyediakan akses dan ruang yang ramah bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk penyandang disabilitas, lansia, ibu hamil, dan anak-anak. Kondisi ini tercermin dari rendahnya indeks inklusivitas Indonesia yang menunjukkan keterbatasan aksesibilitas dan partisipasi kelompok rentan dalam ruang publik dan kegiatan budaya (Fuad dkk., 2022).

Revitalisasi kawasan heritage seperti Jalan Panggung Surabaya perlu mengakomodasi prinsip inklusif agar tidak hanya melestarikan bangunan dan nilai sejarah, tetapi juga menciptakan ruang yang dapat diakses dan dinikmati oleh semua kalangan masyarakat. Hal ini mencakup penyediaan fasilitas yang ramah disabilitas, penghapusan stigma sosial, serta keterlibatan aktif komunitas lokal dalam proses perencanaan dan pelaksanaan revitalisasi (Hastuti dkk., 2020).

Permasalahan yang sering muncul adalah kurangnya perhatian terhadap aksesibilitas fisik dan sosial dalam desain kawasan heritage, serta minimnya sinergi antar pemangku kepentingan untuk mewujudkan ruang budaya yang inklusif. Selain itu, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi kebijakan inklusif yang mengakibatkan sebagian kelompok masyarakat, terutama penyandang disabilitas, belum dapat menikmati manfaat revitalisasi secara penuh (KEMENKO PMK, 2021).

Jalan Panggung di Surabaya memiliki nilai historis yang sangat penting sebagai bagian dari kawasan Pecinan Kembang Jepun, yang merupakan salah satu pusat permukiman dan perdagangan etnis Tionghoa sejak masa kolonial Belanda. Kawasan tersebut memiliki karakter khusus berupa perpaduan gaya arsitektur kolonial Belanda dan Tionghoa, dengan elemen khas seperti atap perisai, dinding tebal, pintu dan jendela besar, serta ornamen yang kaya akan nilai

sejarah. Secara keseluruhan kawasan ini berfungsi sebagai penghubung sekaligus pusat aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya bagi berbagai etnis di Surabaya. Keberadaan bangunan kolonial dan tradisional tidak hanya memperkuat identitas kota, tetapi juga menjadi bukti sejarah perkembangan urban Surabaya sejak masa kolonial hingga kini. Pelestarian karakter arsitektur dan nilai historis kawasan sangat penting untuk mempertahankan fungsi kawasan sebagai ruang publik yang hidup, representatif, dan mampu menjadi sumber inspirasi bagi rancangan bangunan modern di Surabaya (Cahyani dkk., 2022).

Hildayanti & Rasyid (2020) dalam penelitiannya menghasilkan rancangan atribut jalan untuk menghidupan Kembali suatu kawasan bersejarah dengan menggunakan analisis SWOT. Namun, fokus penelitian tersebut hanya pada elemen fisik tanpa mempertimbangkan kebutuhan sosial dan inklusivitas pengguna jalan. Penelitian yang dilakukan Hantono dkk. (2024) menyatakan bahwa adanya keberhasilan dalam menganalisis revitalisasi kawasan Kota Tua Jakarta dari aspek aksesibilitas pejalan kaki. Namun, penelitian tersebut tidak mengevaluasi dampak sosial atau inklusivitas dari perubahan tersebut terhadap berbagai kelompok masyarakat.

Sedangkan Irsyad (2023) berhasil menganalisis substansi pembangunan inklusif disabilitas dalam rencana pembangunan kota Surabaya. Selain itu, Magfiroh dkk. (2024) juga mengimplementasi kebijakan penyelenggaraan pendidikan inklusif dalam penyediaan fasilitas murid disabilitas di sekolah inklusif Kota Surabaya. Namun, substansi tersebut tidak secara spesifik mengaitkan kebijakan inklusivitas terhadap revitalisasi kawasan heritage.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Mahindra & Megawati (2022); Syahputri dkk. (2023), namun hanya berfokus pada aspek kebijakan revitalisasi atau evaluasi fasad bangunan Jalan Panggung. Bashiroh dkk. (2022) dalam penelitiannya juga membahas tentang revitalisasi kawasan heritage, namun hanya menghasilkan desain fisik lingkungannya.

Samadi dkk. (2024) dalam penelitiannya menghasilkan konsep revitalisasi heritage di Petaling Street, Kuala Lumpur dengan menggunakan pendekatan yang menekankan pada pelestarian nilai-nilai budaya dan sejarah kawasan tersebut. Namun, aspek inklusivitas belum diintegrasikan sebagai bagian penting dari strategi desain dan kebijakan revitalisasi kawasan heritage. Artinya, nilai sosial dan aksesibilitas belum menjadi elemen utama dalam revitalisasi jalan heritage. Selain itu, Samadi dkk. (2024) juga menekankan pada pelestarian nilai sejarah dan desain visual, namun belum memasukkan prinsip inklusivitas atau aksesibilitas kelompok disabilitas.

Sedangkan penelitian ini mengintegrasikan pendekatan revitalisasi inklusif dengan konsep urban heritage street yang secara komprehensif menggabungkan pelestarian fisik,

penguatan fungsi sosial-ekonomi, dan peningkatan aksesibilitas kawasan Jalan Panggung di Surabaya. Penelitian ini menambahkan dimensi partisipasi aktif masyarakat dan pemangku kepentingan dalam perencanaan serta implementasi revitalisasi yang inklusif dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini mengadopsi rekomendasi terkini dari studi kolaboratif antara ITDP Indonesia dan Pemerintah Kota Surabaya yang menekankan peningkatan konektivitas dan aksesibilitas pejalan kaki serta pesepeda di kawasan Kota Lama, termasuk Jalan Panggung (ITDP, 2024). Hal ini menjadi pembeda signifikan karena mengintegrasikan aspek mobilitas ramah lingkungan dan desain ruang publik yang mendukung keberlanjutan kawasan heritage, yang belum banyak diangkat secara menyeluruh dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya konflik antara revitalisasi yang dilakukan dengan pengecatan warna-warni yang dianggap menghilangkan nilai historis dan menimbulkan penolakan dari komunitas pelestarian heritage (Mahindra & Megawati, 2022). Sedangkan penelitian ini menawarkan solusi inovatif dengan pendekatan urban heritage street yang tidak hanya mempertahankan karakter asli bangunan, tetapi juga mengakomodasi kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat lokal secara inklusif, sehingga mengurangi potensi konflik dan meningkatkan penerimaan revitalisasi.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam literatur revitalisasi kawasan heritage di Indonesia dengan pendekatan multidimensional yang menggabungkan pelestarian budaya, inklusivitas sosial, dan peningkatan kualitas ruang publik sebagai satu kesatuan strategi pengembangan kawasan Jalan Panggung yang berkelanjutan dan berdaya.

2. KAJIAN TEORITIS

Berikut merupakan kajian-kajian teoritis yang berkaitan dengan Revitalisasi Inklusif Jalan Panggung Surabaya dengan Pendekatan Urban Heritage Street.

Urban Heritage Street

Pendekatan ini berakar pada konsep pelestarian kawasan bersejarah yang tidak hanya mempertahankan bangunan secara fisik, tetapi juga mempertahankan identitas budaya, memori kolektif, dan konektivitas sosial-ekonomi kawasan. Teori ini mendorong revitalisasi dengan menjaga keselarasan visual dan struktur ruang, sesuai dengan nilai historis dan karakter lokal (Zamri dkk., 2023). Jalan Panggung sebagai bagian dari kawasan Pecinan Surabaya menjadi representasi penting dari arsitektur kolonial Belanda dan Tionghoa yang harus dipertahankan agar tidak kehilangan makna sejarahnya (Cahyani dkk., 2022).

Inklusivitas dalam Perancangan Kota

Prinsip inklusivitas dalam desain kota menekankan perlunya ruang publik yang dapat diakses, dimanfaatkan, dan dinikmati oleh semua lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Ini mencakup penyediaan fasilitas yang ramah bagi penyandang disabilitas, lansia, perempuan, dan anak-anak (Hastuti dkk., 2020; KEMENKO PMK, 2021). Fuad dkk. (2022) juga menegaskan pentingnya pelibatan perempuan disabilitas dalam perencanaan ruang publik agar hasil pembangunan lebih adil dan berkeadilan.

Partisipasi Masyarakat dalam Revitalisasi

Revitalisasi kawasan akan lebih berhasil bila dilakukan melalui pendekatan partisipatif, di mana masyarakat lokal dan pemangku kepentingan terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (Aziz dkk. 2023). Pendekatan ini sejalan dengan gagasan *community-based planning* yang menekankan kolaborasi antara aktor formal dan informal, demi menghasilkan solusi yang kontekstual dan berkelanjutan.

Identitas Kawasan

Kevin Lynch dalam bukunya *The Image of the City* (1960) menjelaskan bahwa elemen visual seperti landmark, path, edge, dan node menjadi penting dalam membentuk identitas suatu kota. Warna fasad, signage, dan desain jalan di kawasan heritage memiliki makna emosional bagi warga dan dapat memperkuat rasa memiliki serta kebanggaan terhadap lingkungan sekitarnya (Bashiroh dkk., 2022). Oleh karena itu, mengembalikan warna dan bentuk asli fasad bangunan di Jalan Panggung berfungsi tidak hanya sebagai pelestarian estetika, tetapi juga sebagai upaya membangun kembali memori kolektif masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus (case study) pada kawasan Jalan Panggung, Surabaya. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses, tantangan, dan hasil revitalisasi kawasan heritage berbasis urban heritage street, serta membandingkannya dengan preseden Jalan Braga, Bandung dan Malacca, Malaysia.

Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa tahap teknik pengumpulan data pada penelitian ini :

a) Observasi

Pengamatan langsung pada elemen fisik kawasan Jalan Panggung (bangunan, jalan, infrastruktur, signage, street furniture) untuk mengidentifikasi perubahan, kondisi eksisting, dan dampak revitalisasi.

b) Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap stakeholder yang meliputi : Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata dan Dinas Cipta Karya), sejarawan setempat, komunitas lokal, dan pengunjung kawasan. Tujuan dari wawancara ini untuk menggali persepsi partisipasi, dan kepuasan terhadap revitalisasi (Ulva dkk., 2022).

c) Studi Literatur

Pengumpulan dokumen perencanaan, kebijakan, laporan revitalisasi, serta literatur dan artikel ilmiah terkait revitalisasi kawasan heritage, baik nasional maupun internasional.

d) Studi Preseden

Peneliti melakukan analisis revitalisasi Jalan Braga Bandung dan Malacca Malaysia sebagai pembandingan untuk memperoleh praktik terbaik (best practice) dalam revitalisasi kawasan heritage Jalan Panggung Surabaya.

Teknik Analisa Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam menganalisis data :

a) Analisis SWOT

Peneliti menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman kawasan Jalan Panggung dalam revitalisasi kawasan heritage.

b) *Root Cause-Analysis*

Peneliti melakukan Menganalisis akar permasalahan utama yang menyebabkan penurunan nilai historis dan vitalitas kawasan (Ulva dkk., 2022).

c) Analisis Komparatif

Peneliti membandingkan hasil revitalisasi Jalan Panggung dengan Jalan Braga dan Malacca untuk menemukan best practice yang dapat diadaptasi. Nurfauzia & Damayanti (2022) dalam penelitiannya mengkaji terkait koridor Jalan Braga Bandung dengan menggunakan konsep Livable Street. Kualitas Jalan Braga Bandung sebagai ruang publik dinilai sangat baik dari segi fisik dan nonfisik. Jalan Braga memiliki

tampilan visualisasi yang berkualitas tinggi dan infrastruktur yang aman serta nyaman bagi pengunjung. Selain itu, faktor non fisik yang meliputi support activity juga sangat mendukung dalam meningkatkan kualitas Jalan Braga. Disamping itu, Aziz dkk. (2023) dalam penelitiannya tentang kawasan heritage Malacca, Malaysia menjelaskan bahwa kawasan heritage Malacca telah mengalami revitalisasi berdasarkan partisipasi Masyarakat dan budaya setempat. Hal tersebut menjadi pertimbangan untuk tetap melestarikan kawasan Malacca sebagai kawasan bersejarah yang tidak menghilangkan nilai-nilai historisnya.

d) Interpretative Historical Analysis

Peneliti mengkaji sejarah, karakteristik arsitektur, dan nilai-nilai lokal sebagai dasar rekomendasi revitalisasi kawasan Jalan Panggung Surabaya.

e) Validasi Data

Data pada penelitian ini divalidasi dengan menggunakan teknik triangulasi melalui hasil data perbandingan observasi, wawancara dan dokumentasi, diskusi kelompok terfokus serta peer review dengan pakar perencanaan kota dan heritage Surabaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti dapat menghasilkan dua hasil penelitian berupa kriteria rancang dan konsep desain.

Kriteria Rancang

Hasil kriteria rancangan itu didapatkan dari mengkomperasi observasi, wawancara, studi literatur dan preseden. Dari studi literatur, dihasilkan beberapa aspek terkait dengan revitalisasi kawasan heritage, yakni *Vertical Components : Façade , Vertical Reflection Sense, Horizontal Reflection Effect. Horizontal Coponents : Street Accessibility dan Experiential of sense* (Zamri dkk., 2023).

Hasil observasi, didapati bahwa aspek aspek yang perlu direvitaliasi pada kawasan Jalan Panggung adalah aspek fasad bangunan, infrastuktur kawasan, dan identitas kawasan Jalan Panggung yang telah pudar diakibatkan hasil revitaliasi pada tahun 2019 dengan pemberian warna cerah pada fasad fasad bangunan. Kondisi kawasan Jalan Panggung dapat dilihat seperti pada Gambar.1.



Gambar 1. Kondisi Jalan Panggung Saat Ini

Sumber : Peneliti, 2024

Wawancara mendalam yang telah dilakukan peneliti menghasilkan bahwa aspek aspek penting untuk melakukan revitalisasi pada kawasan Jalan Panggung Surabaya adalah *Aesthetic, Physical, Sensitive, Kinematics, Spatial, Communicative, Juridical, Ethical dan Credal*.

Sedangkan berdasarkan studi preseden, didapatkan hasil bahwa aspek aspek yang dapat dikomperasi pada kawasan Jalan Panggung adalah aspek horizontal yang berupa infrastuktur yang inklusif dan memadai serta aspek vertical berupa fasad bangunan yang warnanya dikembalikan seperti warna asalnya.

Berikut merupakan Tabel 1. yang mempresentasikan kriteria rancang dari hasil analisis komparasi yang telah dilakukan.

Tabel 1. Hasil Kriteria Rancang Jalan Panggung Surabaya

Design Criteria for the Revitalization of the Panggung Street Area			
Aspect	Precedent	Interview Results	Design Criteria
Verticle Components : Facade attraactiveness	Braga Street, Bandung & Malacca, Malaysia	• Aesthetic • Physical • Sensitive	• Aesthetic and Contextual Façade Menampilkan komposisi warna, pencahayaan, ornamen, dan tekstur yang selaras dengan karakter lokal, menciptakan daya tarik visual khas pada kawasan bersejarah. • Preservation of Cultural Values Elemen dekoratif pada fasad mempertahankan identitas sejarah dan memperkuat ikatan budaya masyarakat. • Gender- and Disability-Inclusive Public Space
Section titles, Vertical Reflection Senses			

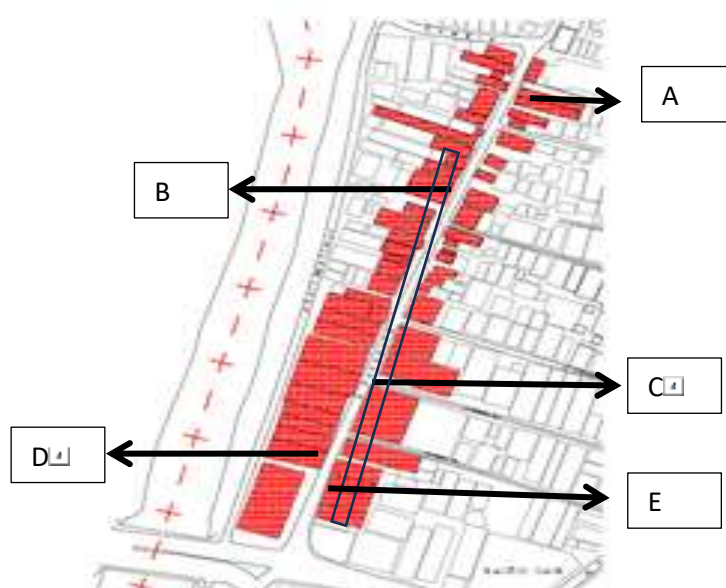
Design Criteria for the Revitalization of the Panggung Street Area			
Aspect	Precedent	Interview Results	Design Criteria
	Braga Street, Bandung & Malacca, Malaysia		Fasad yang komunikatif mendukung rasa aman dan nyaman bagi semua pengguna. Enhancing Sense of Belonging Desain fasad yang meningkatkan memori kolektif untuk mendorong keterlibatan sosial dan rasa memiliki terhadap ruang kota.
Horizontal Relection Effect	Braga Street, Bandung & Malacca, Malaysia	Kinematics Spatial Communicative	• Vehicle and Pedestrian Accessibility Tersedianya jalur kendaraan terintegrasi dan jalur pejalan kaki memudahkan mobilitas bagi semua pengguna, termasuk lanjut usia dan penyandang disabilitas. • Readable Signage and Wayfinding Informasi visual seperti rambu arah dan papan petunjuk dirancang agar jelas dan mudah dibaca oleh semua kelompok, termasuk pengguna dengan gangguan penglihatan atau kognitif. • Connectivity Between Public Spaces Jalur penghubung seperti <i>path</i> dan <i>nodes</i> mendukung navigasi yang intuitif bagi pengguna dengan berbagai kemampuan. • Pedestrian-Friendly Walkways Trotoar dirancang agar aman, nyaman, dan tanpa hambatan, mendukung penggunaan oleh pengguna kursi roda, anak-anak, dan kelompok rentan lainnya. • Ease of Spatial Orientation Tata letak dan penanda lokasi memudahkan pengunjung dari berbagai latar belakang untuk menemukan arah secara mandiri dan percaya diri.
Horizontal Component : Street Accessibility			

Design Criteria for the Revitalization of the Panggung Street Area			
Aspect	Precedent	Interview Results	Design Criteria
Experiential of Sense		• Juridical • Ethical • Credal	Memiliki identitas yang khas yang menyampaikan makna bagi masyarakat, membangkitkan kenangan ketika orang berada di dalam kawasan tersebut.

Sumber : Peneliti, 2025

Konsep Desain

Penelitian ini menghasilkan beberapa konsep desain revitalisasi inklusif kawasan Jalan Panggung Surabaya yang dapat diaplikasikan dalam fasad bangunan, infrastruktur dan aktivitas pendukung. Gambar 2 memperlihatkan peta kawasan jalan panggung dan titik titik poin pengaplikasian konsep desain yang telah dihasilkan.



Gambar 2. Peta Lokasi dan Ilustrasi Titik Konsep

Sumber : Peneliti, 2025

Titik A adalah konsep desain yang diaplikasikan pada visualisasi fasad bangunan yang ada pada sepanjang kawasan Jalan Panggung Surabaya. Konsep tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.

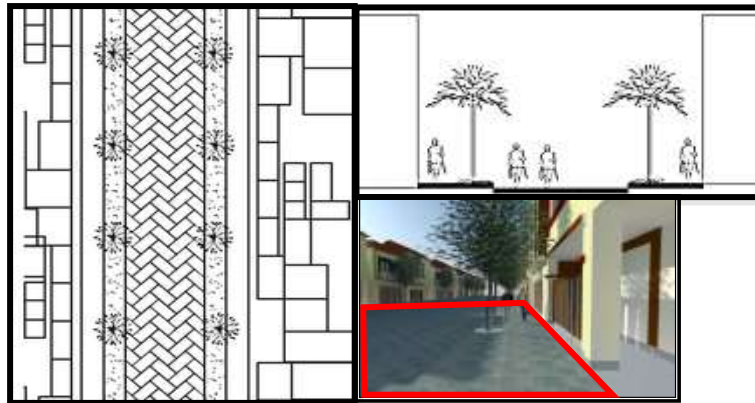


Gambar 3. Konsep Desain Titik A

Sumber : Peneliti, 2025

Pemberian warna yang sesuai dengan sejarah aslinya pada bangunan-bangunan di kawasan heritage Jalan Panggung tidak hanya berfungsi untuk mengembalikan identitas visual dan nilai historis kawasan, tetapi juga berkontribusi pada prinsip inklusivitas dalam revitalisasi. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bashiroh, 2020) yang mengatakan bahwa salah satu pengaruh inklusivitas di luar luar perkotaan adalah material dan warna. Dengan mengembalikan perpaduan warna terang dan gelap yang autentik, kawasan ini menjadi lebih mudah dikenali dan dipahami oleh berbagai kelompok masyarakat, termasuk generasi muda, wisatawan, dan komunitas lokal. Warna-warna yang kontras dan khas ini membantu meningkatkan keterbacaan visual serta orientasi ruang, sehingga semua pengunjung, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan penglihatan atau kebutuhan khusus, dapat lebih nyaman dan aman dalam menjelajahi kawasan. Selain itu, pewarnaan yang menghormati nilai sejarah menciptakan rasa kebersamaan dan identitas kolektif yang inklusif, memperkuat ikatan sosial antarwarga dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam pelestarian dan pengembangan kawasan heritage. Dengan demikian, pemilihan warna yang tepat tidak hanya memperkaya aspek estetika dan budaya, tetapi juga mendukung terciptanya ruang publik yang ramah, mudah diakses, dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.

Pemberian jalur pedestrian pada Jalan Panggung seperti yang terlihat pada Gambar 4 dirancang dengan tiga jalur, pertama untuk pejalan kaki, jalur kedua sebagai jalur hijau, dan jalur tengah juga untuk pejalan kaki.



Gambar 4. Konsep Desain Titik B

Sumber : Peneliti, 2025

Hal tersebut merupakan upaya strategis dalam mewujudkan revitalisasi yang inklusif. (Bashiroh, 2020) juga mengatakan bahwa untuk memenuhi standar inklusivitas suatu public space dibutuhkan peningkatan kualitas jalur pejalan kaki yang aman dan nyaman. Desain ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengguna jalan, tetapi juga memastikan aksesibilitas yang merata bagi berbagai kelompok masyarakat, termasuk anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas. Penggunaan material batu andesit yang disesuaikan dengan pola langgam arsitektur setempat tidak hanya memperkuat identitas budaya kawasan, tetapi juga memberikan permukaan yang stabil dan tidak licin, sehingga memudahkan mobilitas bagi pengguna kursi roda atau alat bantu jalan. Jalur hijau di tengah berfungsi sebagai ruang transisi yang menyejukkan dan memberikan nilai estetika sekaligus menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif.

Dengan demikian, desain jalur pedestrian ini tidak hanya mengakomodasi kebutuhan fungsional dan estetika, tetapi juga mengedepankan prinsip inklusivitas, menjadikan Jalan Panggung sebagai ruang publik yang dapat diakses dan dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

Pemasangan tanda atau signage yang jelas dan informatif pada persimpangan jalan di kawasan Jalan Panggung yang terlihat pada Gambar 5 merupakan langkah penting dalam mewujudkan revitalisasi yang inklusif.



Gambar 5. Konsep Desain Titik C

Sumber : Peneliti, 2025

Dengan penempatan signage yang strategis, pengunjung dari berbagai latar belakang, termasuk wisatawan asing, anak-anak, lansia, serta penyandang disabilitas, dapat dengan mudah memahami dan menavigasi kawasan tanpa kebingungan. Desain penanda yang disesuaikan dengan karakter dan langgam arsitektur setempat tidak hanya menjaga keselarasan estetika dan nilai budaya kawasan, tetapi juga membantu menciptakan pengalaman ruang yang ramah dan menyenangkan. Penggunaan simbol yang mudah dikenali, ukuran huruf yang cukup besar, serta kontras warna yang baik pada signage turut mendukung keterbacaan bagi semua pengguna, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan penglihatan. Dengan demikian, integrasi signage yang informatif dan berkarakter ini memperkuat prinsip inklusivitas, memastikan bahwa setiap individu dapat mengakses, memahami, dan menikmati kawasan heritage Jalan Panggung secara setara dan nyaman.

Penambahan vegetasi dalam revitalisasi kawasan Jalan Panggung seperti pada Gambar 6 tidak hanya bertujuan meningkatkan kenyamanan pengunjung melalui penyediaan ruang yang sejuk dan teduh, tetapi juga berperan penting dalam mendukung prinsip inklusivitas.



Gambar 6. Konsep Desain Titik D

Sumber : Peneliti, 2025

Vegetasi yang ditempatkan secara strategis berfungsi sebagai elemen penghubung antar area, memudahkan orientasi dan aksesibilitas bagi berbagai kelompok pengguna, termasuk anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas. Kehadiran tanaman hijau juga menciptakan lingkungan yang ramah dan menyenangkan, sehingga semua pengunjung merasa diterima dan nyaman berada di kawasan tersebut. Selain itu, vegetasi dapat membantu mengurangi polusi suara dan udara, meningkatkan kualitas ruang publik yang dapat dinikmati secara setara oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, penambahan vegetasi tidak hanya memperkaya aspek estetika dan ekologis kawasan, tetapi juga memperkuat inklusivitas sebagai bagian dari desain ruang yang humanis dan berkelanjutan.

Pemberian *street furniture* sepanjang Jalan Panggung seperti pada Gambar 7 berperan penting dalam menghubungkan dan menyatukan kawasan secara fisik maupun sosial, sekaligus mendukung prinsip inklusivitas dalam revitalisasi ruang publik.



Gambar 7. Konsep Desain Titik E

Sumber : Peneliti, 2025

Street furniture yang dirancang dengan fungsi yang jelas, kualitas baik, dan estetika yang selaras dengan karakter arsitektur setempat tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengguna, tetapi juga memfasilitasi kebutuhan beragam kelompok masyarakat, termasuk anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas. Keberadaan tempat duduk, penerangan, tempat sampah, dan elemen pendukung lainnya memberikan ruang istirahat, keamanan, dan kemudahan orientasi bagi semua pengguna, sehingga menciptakan ruang publik yang ramah dan mudah diakses. Dengan demikian, street furniture tidak hanya sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai penghubung sosial yang memperkuat interaksi antarwarga dan pengunjung, menjadikan Jalan Panggung sebagai kawasan yang inklusif dan representatif bagi seluruh lapisan Masyarakat.

Selain revitalisasi terhadap fisik kawasan, terdapat pula konsep revitalisasi berupa non fisik berupa activity support Iyang dapat membantu menghidupkan Kembali kawasan Jalan Panggung Surabaya. Titik titik aktivitas pendukung dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Peta Lokasi dan Ilustrasi Titik Konsep Desain

Sumber : Peneliti, 2025

Pemanfaatan ruang luar berupa Taman Sejarah yang sering dikunjungi masyarakat dan penghubungannya dengan Jalan Panggung melalui pedestrian ways merupakan strategi penting untuk menciptakan kawasan yang inklusif. Gambar 8 merupakan ruang terbuka yang lokasinya tidak jauh dari kawasan Jalan Panggung (titik F).



Gambar 9. Konsep Desain Titik F

Sumber : Peneliti, 2025

Dengan menyediakan jalur pedestrian yang menghubungkan kedua kawasan tersebut, aksesibilitas bagi semua kalangan, termasuk anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas, dapat terjamin. Jalur pedestrian yang dirancang dengan lebar memadai, permukaan yang aman, serta dilengkapi fasilitas pendukung seperti signage dan jalur hijau, tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung, tetapi juga memudahkan orientasi dan mobilitas di kawasan heritage. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip revitalisasi inklusif yang menempatkan kebutuhan seluruh pengguna sebagai prioritas, sehingga Taman Sejarah dan

Jalan Panggung dapat dinikmati secara setara oleh masyarakat lokal maupun wisatawan. Selain itu, konektivitas yang baik antara ruang terbuka publik dan jalur pedestrian dapat meningkatkan potensi pariwisata urban sekaligus memperkuat interaksi sosial di ruang publik

Gambar 10 merupakan Jembatan Merah yang lokasinya berada di sekitar kawasan Jalan Panggung yang mana sebagai salah satu landmark bersejarah serta bangunan-bangunan heritage di sekitarnya sehingga dapat menawarkan nilai wisata yang tinggi sekaligus potensi inklusivitas yang kuat.



Gambar 10. Konsep Desain Titik G

Sumber : Peneliti, 2025

Jembatan Merah, sebagai simbol perjuangan dan saksi sejarah penting dalam pertempuran kemerdekaan Indonesia, tidak hanya menghubungkan sisi fisik kota tetapi juga menyatukan berbagai lapisan masyarakat melalui nilai sejarah dan budaya yang universal. Kehadiran jembatan dan bangunan heritage ini memberikan kesempatan bagi semua pengunjung, termasuk masyarakat lokal, wisatawan, serta kelompok rentan seperti lansia dan penyandang disabilitas, untuk mengakses dan merasakan pengalaman sejarah secara langsung. Dengan pengelolaan yang ramah inklusif.. Misalnya penyediaan akses yang mudah, informasi yang jelas, dan fasilitas pendukung. Kawasan ini dapat menjadi ruang publik yang terbuka dan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Oleh karena itu, keberadaan Jembatan Merah dan bangunan heritage di Jalan Panggung tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga memperkuat prinsip inklusivitas dalam pelestarian dan pengembangan kawasan bersejarah.

Menghidupkan kembali kawasan Kya-Kya seperti yang terlihat pada Gambar 11, sebagai landmark dan destinasi wisata kuliner di Surabaya untuk membantu memperkuat identitas kawasan Jalan Panggung dan menjadi wujud nyata dari revitalisasi inklusif.



Gambar 11. Konsep Desain Titik H

Sumber : Peneliti, 2025

Keberadaan activity support seperti wisata kuliner, festival, dan event budaya di Kya-Kya membuka peluang bagi seluruh lapisan Masyarakat baik warga lokal, wisatawan, maupun kelompok rentan seperti lansia, anak-anak, dan penyandang disabilitas untuk berpartisipasi dan menikmati pengalaman kuliner serta budaya secara langsung. Dengan menyediakan fasilitas yang mudah diakses, suasana yang ramah, serta informasi yang jelas, kawasan ini menjadi ruang publik yang menarik dan inklusif. Aktivitas pendukung di Kya-Kya juga mendorong interaksi sosial lintas kelompok, memperkuat rasa kebersamaan, serta meningkatkan daya tarik wisata yang dapat dinikmati oleh semua orang tanpa terkecuali. Dengan demikian, menghidupkan kembali Kya-Kya sebagai activity support bagi Jalan Panggung sebagai kawasan yang hidup, dinamis, dan terbuka bagi siapa saja.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menegaskan bahwa revitalisasi kawasan heritage Jalan Panggung Surabaya harus mengedepankan pelestarian karakter arsitektural dan nilai sejarah kawasan sebagai fondasi pengembangan ruang publik yang inklusif dan berkelanjutan. Pengembalian warna dan ornamen fasad bangunan sesuai sejarah aslinya terbukti tidak hanya memperkuat identitas visual kawasan, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki dan kebanggaan masyarakat lokal. Peningkatan aksesibilitas fisik dan sosial, melalui desain jalur pedestrian yang ramah bagi penyandang disabilitas, lansia, dan anak-anak, serta penyediaan signage yang informatif, menjadi aspek krusial dalam mewujudkan ruang publik yang dapat diakses oleh semua kalangan. Partisipasi aktif masyarakat dan kolaborasi lintas sektor terbukti esensial untuk mengurangi konflik kepentingan dan memastikan keberhasilan implementasi revitalisasi. Studi preseden dari Jalan Braga dan Malacca memperlihatkan bahwa integrasi pelestarian fisik, penguatan fungsi sosial-ekonomi, dan pengembangan ruang publik yang ramah lingkungan

merupakan best practice yang relevan untuk diadaptasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model revitalisasi kawasan heritage yang tidak hanya menjaga warisan budaya, tetapi juga mendorong transformasi sosial dan ekonomi, serta memperkuat identitas kota Surabaya sebagai kota bersejarah yang inklusif dan berdaya saing global.

Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan agar dapat memperluas lingkup kajian dengan meneliti aspek dampak sosial dan ekonomi secara lebih mendalam pasca implementasi revitalisasi inklusif di kawasan heritage. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi integrasi teknologi digital, seperti augmented reality atau sistem informasi spasial, dalam mendukung pelestarian nilai sejarah dan peningkatan aksesibilitas bagi pengguna.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Aziz, N. A., Mohd Ariffin, N. F., Ismail, N. A., & Alias, A. (2023). Community Participation in the Importance of Living Heritage Conservation and Its Relationships with the Community-Based Education Model towards Creating a Sustainable Community in Melaka UNESCO World Heritage Site. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 15, Issue 3). <https://doi.org/10.3390/su15031935>
- Bashiroh, A., Musthofa, M. M., & Abidah, D. Y. (2022). Revitalisasi Kawasan Kembang Jepun “Kya-Kya” Surabaya Dengan Pendekatan Lima Elemen Citra Kota: Kevin Lynch. *Sebatik*, 26(2), 814–822. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.2090>
- Cahyani, F. P., Injiela, V. B. M., Aulia, A. Z., Nastiti, R., & Andriani. (2022). ANALISIS PERANCANGAN ARSITEKTUR PADA BANGUNAN BERSEJARAH DI KAWASAN KOTA LAMA SURABAYA. *Seminar Nasional Arsitektur Pertahanan 2022 – UPN “Veteran” Jawa Timur, ISSN 2809-*, 220–227.
- Fitrianto, A. R. (2024). Revitalisasi Kota Lama Surabaya: Upaya Pengembangan Surabaya Utara dengan Pendekatan New Urbanism. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/ar.fitrianto/66af814534777c1d13707f82/revitalisasi-kota-lama-surabaya-upaya-pengembangan-surabaya-utara-dengan-pendekatan-new-urbanism>
- Fuad, B., Rainy M. Hutabarat, & Mariana Amiruddin. (2022). Siaran Pers Komnas Perempuan dalam Peringatan Hari Disabilitas Nasional: Penting Pelibatan Bermakna Perempuan Disabilitas dalam Pembangunan Inklusi yang Berkeadilan. *KOMNAS Perempuan*. <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-dalam-peringatan-hari-disabilitas-nasional-penting-pelibatan-bermakna-perempuan-disabilitas-dalam-pembangunan-inklusi-yang-berkeadilan>
- Hantono, D., Purwantiasning, A. W., Sari, Y., Hanafiah, U. I. M., Sidabutar, Y. F. D., & Musthapha, Z. (2024). Kajian Permeabilitas Pada Kawasan Wisata Kota Tua Jakarta. *Rustic: Jurnal Arsitektur*, 4(1), 88–100.
- Hastuti, Dewi, R. K., Pramana, R. P., & Sadaly, H. (2020). *Kendala mewujudkan pembangunan*

inklusif. https://smeru.or.id/sites/default/files/publication/wp_disabilitas_in_0.pdf

- Hildayanti, A., & Rasyid, F. A. (2020). Desain Atribut Jalan Sebagai Upaya Revitalisasi Kawasan Benteng Somba Opu. *TIMPALAJA: Architecture Student Journals*, 2(2), 114–126. <https://doi.org/10.24252/timpalaja.v2i2a4>
- Irsyad, F. R. N. (2023). Peninjauan Substansi Pembangunan Inklusif Disabilitas dalam Rencana Pembangunan Kota Surabaya. *Jurnal Penataan Ruang*, 18, 30. <https://doi.org/10.12962/j2716179x.v18i0.17817>
- ITDP. (2024). *Rekomendasi Peningkatan Konektivitas dan Aksesibilitas Kota Lama Surabaya*. <https://itdp-indonesia.org/wp-content/uploads/2024/08/Laporan-Rekomendasi-Peningkatan-Konektivitas-dan-Aksesibilitas-Kota-Lama-Surabaya-Compressed.pdf>
- KEMENKO PMK. (2021). Unit Layanan Disabilitas Wujudkan Akses Pendidikan Inklusif Bagi Penyandang Disabilitas. *KEMENKO PMK*. <https://www.kemenkopmk.go.id/unit-layanan-disabilitas-wujudkan-akses-pendidikan-inklusif-bagi-penyandang-disabilitas>
- Magfiroh, U. S. N., Widodo, J., & Radjikan. (2024). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DALAM PENYEDIAAN FASILITAS MURID DISABILITAS DI SEKOLAH INKLUSIF KOTA SURABAYA JAWA TIMUR. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(2).
- Mahindra, D. A., & Megawati, S. (2022). Implementasi Kebijakan Revitalisasi Kawasan Cagar Budaya (Studi Pada Jalan Panggung Kota Lama, Surabaya). In *Publika* (pp. 219–230). <https://doi.org/10.26740/publika.v10n1.p219-230>
- Ramadhanti, G. I., Sari, K. E., & Parlindungan, J. (2022). Arahan Penataan Visual Bangunan Di Jalan Panggung Surabaya. *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*, 11(0341), 113–120.
- Samadi, Z., Bakri, A. F., Ramli, S. H., Shaari, M. F., & Haider, L. (2024). *Heritage Revitalisation Strategy: The Saviour of Petaling Street*. <https://doi.org/10.24191/bej.v21iSI.2189>
- Syahputri, R. R., Rukmi, W. I., & Parlindungan, J. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Visual Koridor Jalan Panggung Kota Surabaya. *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*, 12(2), 237–246.
- Ulva, N., Halifah Mustami, M., & Aksa, N. (2022). Revitalisasi Kawasan Bersejarah Sebagai Objek Wisata. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.37251/jske.v3i1.399>
- Zamri, M. A. H., Rasidi, M. H., & Majid, R. A. (2023). The Contextual Design Criteria of Infill Building Façade in Malaysian Urban Historic Districts: A Systematic Review. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(5), 1467–1475. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.180517>